

**PENGARUH BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN
PERCAYA DIRI SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 6 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Budi Ari Wibowo¹, Hera Heru Sri Suryani²
Universitas Slamet Riyadi

ABSTRACT

The population in this study were students of class XI of SMA Negeri 6 Surakarta in the academic year 2017/2018 in class 304. From 11 classes the number of members used 2 classes as a sample where class XI Ips 5 as a trial and class Mipa 1 as medical assistance. Thus the sampling technique in this study is Simple Random Sampling. Data collection techniques in this study used a questionnaire, observation and documentation. The questionnaire method is used to collect data about self-confidence, the observation method is used to obtain low self-confidence characteristics in students in the school environment and learning activities, while the registrant method is used to obtain activity data. Based on the data analysis, data analysis techniques with t-test. It can be concluded that there is a good social assistance for the development of student confidence in class XI of SMA Negeri 6 Surakarta in 2017/2018 Academic Year. This is evidenced by $t_{\text{arithmetik}} = 13,043$ consulted with t table with $d.b = (N-1) = (27-1) = 26$ in the significance level of 5% and 1%. So it can be calculated $t_{\text{arithmetik}} > t_{\text{tabel}}$ or $2,056 < 13,043 > 2,779$. Thus the hypothesis that reads "There is an influence of personal-social guidance services to increase student confidence in class XI of SMA Negeri 6 Surakarta in 2017/2018 Academic Year" is proven to be true at the significance level of 5% and 1%.

Keywords: Personal-social guidance, Development of Confidence

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 kelas XI yang berjumlah 304. Dari 11 kelas jumlah anggota populasi tersebut digunakan 2 kelas sebagai sampel di mana kelas XI Ips 5 sebagai uji coba dan kelas Mipa 1 sebagai pemberian treatment. Dengan demikian teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang percaya diri, metode observasi dipergunakan untuk mengetahui ciri-ciri percaya diri yang rendah pada siswa dalam lingkungan sekolah dan kegiatan belajar, sedangkan metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data kegiatan. Berdasarkan dari analisis data teknik analisis data dengan t-tes., dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan pribadi sosial terhadap pengembangan percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} = 13,043$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1) = (27-1) = 26$ dalam taraf signifikansi 5% dan 1%. Jadi dapat disimpulkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,056 < 13,043 > 2,779$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap pengembangan percaya diri siswa di kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kata kunci : Bimbingan pribadi-sosial, Pengembangan percaya diri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, dimana hidupnya selalu memerlukan orang lain, pada intinya tidak dapat hidup sendiri. Dengan berinteraksi dengan individu lain pasti seseorang memerlukan adanya sebuah komunikasi. Apalagi di lingkungan sekolah, bimbingan pribadi-sosial sangat di perlukan karena pada dasarnya sekolah didirikan dengan mengemban tugas mewujudkan aspirasi-aspirasi nasional, cita-cita serta tujuan pendidikan yang telah di pikirkan dan di rumuskan secara deskripsi.

Sebagai generasi yang akan menjadi pondasi bangsa Indonesia, masalah rasa percaya diri merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena rasa percaya diri merupakan salah satu kunci kesuksesan seorang individu baik di sekolah maupun masyarakat. Seorang individu dituntut memiliki rasa percaya diri dalam yang tinggi dan baik, terutama pada masa remaja, karena pada masa ini individu mulai berinteraksi dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Percaya diri bagi seorang siswa menjadi sangat penting bagi kehidupannya yang juga akan mempengaruhi proses pergaulan dan belajarnya. Karena ketika seorang remaja memiliki rasa percaya diri yang rendah, bahkan tidak memiliki rasa percaya diri akan mempengaruhi setiap perkembangan-perkembangan yang sedang mereka alami. Masa dimana mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka alami, namun apabila rasa percaya diri itu rendah pada individu maka individu akan mengalami kesulitan-kesulitan di masa peralihan ini, sehingga apapun yang mereka jalani terasa berat dan mengakibatkan konsep diri yang negatif.

Kenyataanya tidak semua anak mampu percaya diri dengan baik ,karena

kemampuan atau keterampilan dalam kepercayaan diri tidak dibawa sejak lahir atau bukan faktor bawaan anak. Padahal kemampuan percaya diri dengan orang lain, merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan kecerdasan emosi anak. Dengan kata lain, kemampuan anak dalam percaya diri dengan orang lain, juga menentukan kesuksesan dan kepuasan hidup anak di masa mendatang. Anak yang memiliki keterampilan dalam percaya diri berarti anak memiliki kemampuan untuk mengenal, menginterpretasikan dan memberi tanggapan yang tepat terhadap berbagai situasi sosial. Begitu juga, anak mampu memadukan kebutuhannya sendiri dengan harapan orang lain atas dirinya sehingga anak dapat membaur dengan luwes dan supel di tengah-tengah kelompok pergaulannya. Sehingga dampak negatif dari akibat rendahnya masalah percaya diri dalam bergaul yang mengakibatkan anak menjadi tidak dapat berkembang secara maksimal dalam bergaul dengan lingkungnya serta tanggung jawab dengan dirinya sendiri dapat di teratasi dengan baik.

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sangat menentukan keberhasilan yang dicapai. Keyakinan individu terhadap dirinya timbul karena individu memiliki rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apapun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas berputus asa tetapi mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Rasa percaya diri bagi setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya(Hakim 2002 : 6). Gambaran orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan selalu

membandingkan diri dengan orang lain. Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan berdampak perkembangan diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang luas.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 4 November 2017 sampai 11 Desember 2017 menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebesar 65 % ada juga yang memiliki rasa percaya diri yang masih rendah sebesar 35%. Rasa percaya diri yang rendah tersebut sesuai dengan indikator karakteristik individu yang rendah yaitu, mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan ada 3 siswa yang mengalami masalah tersebut, serta merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan ada 4 siswa yang mengalami masalah tersebut, memiliki emosi kaku dan di sembuyikan ada 2 siswa yang mengalami masalah tersebut dan tidak mau mencoba suatu hal yang baru ada 2 siswa yang mengalami masalah tersebut. Di tunjukan oleh sikap siswa dengan mudah cemas dalam menghadapi persoalan, malas dalam mengikuti pelajaran, sering tidak masuk sekolah, sering menyendiri serta terkadang mudah putus asa dan tidak mempunyai semangat dalam belajar. Sedangkan berdasarkan hasil

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan pribadi-sosial belum pernah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta.
2. Peranan guru BK dalam menangani siswa yang memiliki kurangnya rasa percaya diri belum di lakukan secara optimal.

wawancara dengan 4 siswa yang mengalami percaya diri yang rendah menunjukkan sikap dan jawaban yang sama dari masing masing individu, antara lain tidak nyaman dengan teman-temanya, teman yang tidak enak, tidak yakin dengan dirinya sendiri, takut dalam bertindak dan malu akan apa yang di lakukan.

Oleh karena itu masalah dalam kepercayaan diri siswa harus segera di atasi, dengan harapan siswa tidak akan terisolir dengan teman temanya, serta dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat mengikuti dengan baik. Namun apabila hal ini di biarkan saja akan berdampak negatif kepada siswa yaitu siswa akan terisolir,kegiatan belajar mengajar terganggu, membuat siswa malas belajar serta pendiam di dalam kelas dan yang paling tidak kita harapkan siswa akan takut atau tidak mempunyai semangat untuk datang ke sekolah. Hal ini sama seperti apa yang di alami oleh siswa kelas XI SMA N 6 Surakarta, terdapat 11 siswa yang mengalami masalah kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti tentang “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

3. Ada sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebesar 65 % ada juga yang memiliki rasa percaya diri yang masih rendah sebesar 35%.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu dibatasi masalahnya pada “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya

Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.” ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan teoritis bagi penelitian yang lebih dalam lagi tentang layanan bimbingan pribadi-sosial.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran bagi pengembangan ilmu khususnya bimbingan dan konseling bidang pribadi-sosial di sekolah.
 - c. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih memahami layanan bimbingan dan konseling dalam upaya untuk memandirikan dan meningkatkan kualitas diri siswa khususnya tentang percaya diri dalam bergaul dan bersosialisasi.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru agar dapat lebih memahami pengaruh rasa kepercayaan diri dalam bergaul siswa sehingga mampu mencegah atau mengatasi masalah-masalah yang muncul sebagai akibat dari kurangnya rasa percaya diri.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbang pemikiran di SMA Negeri 6 Surakarta, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya dan pertimbangan guru BK dalam meningkatkan program layanan bimbingan dan konseling, utamanya layanan bimbingan Pribadi-Sosial.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018

Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental kuantitatif, maksudnya adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan percaya diri siswa. Suatu eksperimen yang bermaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan atau perlakuan yang berarti semua variasi tindakan atau pemberian kondisi akan dinilai pengaruhnya (Sugiyono, 2015:72). Sedangkan menurut (Fadjeri, 2010:40) penelitian kuantitatif adalah suatu percobaan untuk menilai perlakuan (*treatment*) yang berarti semua variasi tindakan kondisi akan dinilai pengaruhnya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket tentang “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA N 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta, Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 304 siswa.

2. Sampel

Menurut Samsudi (2009:40) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok kecil dari sebuah penelitian yang diambil dari lingkungan populasi tersebut dan kemudian di observasi atau dilakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan

seluruh anggota populasi yang berjumlah 27 siswa dari kelas MIPA 1.

3. Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Simple Random sampling merupakan teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk di pilih sebagai anggota sampel. Jadi dari 11 kelas di ambil secara acak untuk di jadikan sampel penelitian, dalam penelitian ini kelas XI IPS 5 sebagai uji coba try out angket dan kelas XI MIPA 1 sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 27 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek observasi dan di simpulkan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014:64) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat kegiatan dalam sebuah penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di kembangkan dalam pencarian data dan kemudian ditarik kesimpulannya serta.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yakni:

1. Variabel Independen atau variabel bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dalam sebuah penelitian atau timbulnya variabel dependen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel (terikat). Dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah layanan bimbingan pribadi-sosial.

2. Variabel Dependen atau variabel terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah pengembangan percaya diri.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mencari data dari narasumber dalam arti catatan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan penyampaian secara langsung.

1) Menurut bentuknya antara lain:

- a) Angket terbuka
Angket terbuka adalah memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sendiri terhadap pertanyaannya.
- b) Angket tertutup
Angket tertutup adalah bentuk angket yang menghendaki sasaran atau responden tinggal memilih jawaban yang telah

2. Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2011:224) menjelaskan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari kegiatan yang sedang dilakukan siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan terhadap tingkat percaya diri siswa kelas XI Mipa I dalam kegiatan belajar mengajar

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:231) dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa dalam sebuah penelitian yang isinya terdiri dari penjelasan terhadap peristiwa itu yang terjadi dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan obyek yang diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Tingkat ketepatan atau validitas instrument dalam penelitian sangat penting untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument dalam pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Setelah kuesioner disebarkan oleh peneliti dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas butir soal tersebut

Untuk menguji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:87)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai total atribut

Y = Nilai dari variable

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas butir soal menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Angka Kasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013:87) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai total atribut

Y = Nilai dari variabel

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2} 1/2}{1 + r_{1/2} 1/2}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:107)

Dimana :

r_{11} = koefisiensi reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2} 1/2$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r

Antara = 0,800 – 1,00 = Sangat tinggi

Antara = 0,600 – 0,800 = Tinggi

Antara = 0,400 – 0,600 = Sedang

Antara = 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara = 0,00 – 0,200 = Rendah sekali

(Suharsimi Arikunto, 2014: 319)

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:243), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan

suatu kegiatan yang harus dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian dianalisis rumus statistic t-tes sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 349)

Keterangan :

t = t-tes

MD = mean differences atau perbedaan dua mean

$\sum d$ = deviasi individual dari MD

N = Jumlah subyek

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Deskripsi Pengembangan Kepercayaan Diri Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

Hasil tabulasi data angket pengembangan percaya diri sebelum pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial pada siswa kelas XI MIPA I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh nilai tertinggi 123 dan nilai terendah 91, dengan nilai Mean =107,259; Median =108,3; Modus = 110,382; dan Standart Deviasi = 7,5.

2. Deskripsi Hasil Angket Pengembangan Kepercayaan Diri Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

Hasil tabulasi data angket pengembangan percaya diri sesudah pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial siswa

kelas XI Mipa I SMA Negeri 6 Surakarta, diperoleh nilai tertinggi 137 dan nilai terendah 97. Sedangkan nilai Mean =115,851; Median =112; Modus =104,298; Standart Deviasi =7,96.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil nilai t sebesar 13,043 (Lampiran 15). Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut di konsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.f = (N-1) = (27-1) = 26$ pada taraf signifikansi 5% =2,056 dan 1% =2,779. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} = 13,043$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,056 dan 1% = 2,779.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa

Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial memberikan peran penting dalam memberikan pengembangan percaya diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa SMA Negeri 6 Surakarta, pada dasarnya banyak cara yang dilakukan siswa-siswi tersebut dalam mengatasi kepercayaan diri siswa, dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti mencoret-coret buku pelajaran, bernyanyi, menggambar sesuatu, menggigit bolpen, melihat sekeliling, dan berbicara dengan temanya. Tetapi disamping hal negatif yang dilakukan siswa SMA N 6 Surakarta tersebut, ada juga siswa yang mengatasi kepercayaan diri dengan hal-hal yang bersifat positif, seperti aktif bertanya di dalam kelas serta ada pula yang bersosialisasi dengan temanya ketika istirahat untuk menenangkan perasaan cemas dan kekhawatirnya dalam kegiatan belajar mengajar. Percaya diri itu sendiri tidak selalu bermakna positif, karena itu di beberapa diri dan tempat, percaya diri terkadang justru melahirkan situasi yang tidak dinamis, yang mendorong seseorang melakukan

sesuatu tanpa batas dan menurunkan prestasi belajar siswa.

Selain itu, rasa percaya diri siswa dapat berkembang apabila didukung oleh orang-orang yang ada disekitar siswa, salah satunya guru yaitu melalui pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial. Melalui layanan Bimbingan pribadi-sosial siswa dapat : 1. Memperoleh informasi yang berharga dari teman dan guru Bk; 2. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk tetap berjuang dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh rasa percaya diri; 3. Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dengan bersosialisasi dengan lingkungan pergaulan yang positif serta tidak takut untuk memulai hal-hal yang baru.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penenelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangannya, antara lain :

1. Keterbatasan dalam waktu, penelitian yang singkat, sehingga kurang maksimal dalam penggunaan berbagai macam metode untuk memperoleh data yang di gunakan dalam penelitian ini.
2. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini hanya bersifat statistik, sehingga berdampak pada hasil analisis yang diperoleh dalam bentuk angka.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-tes diperoleh hasil nilai t sebesar 13,043. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan

$db = (N-1) = (27-1) = 26$ pada taraf signifikansi 5% = 2,056 dan 1% = 2,779.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung}=13,043$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,056 dan 1% = 2,779, dengan demikian Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pengembangan Percaya Diri Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Hendaknya pihak sekolah dan guru BK bekerjasama untuk memadukan jam layanan bimbingan, khususnya layanan bimbingan pribadi-sosial. Sehingga pengembangan percaya diri siswa dapat berjalan secara optimal.
2. Kepada Guru
Hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik secara aktif, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa khususnya mengenai rasa kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta aktivitas di sekolah dapat teratasi dengan baik.
3. Kepada Siswa
Hendaknya siswa lebih aktif mengikuti kegiatan layanan

bimbingan pribadi-sosial agar permasalahan yang terkait kepercayaan diri peserta didik dapat teratasi dengan baik dan pengembangan percaya diri siswa dapat berjalan dengan baik.

4. Kepada Orang Tua Siswa
Diharapkan bagi orang tua peserta didik agar dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial di sekolah dengan mengawasi, memantau dan memotivasi putra-putrinya dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan lingkungan pergaulan yang positif

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya Offset
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.